

**KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU YANG IDEAL  
PERSPEKTIF ABDULLAH MUNIR DALAM BUKU “*SPIRITUAL  
TEACHING*”**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Islam**

**Disusun Oleh**  
**Lina Setya Pratiwi**  
**07410319**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2011**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lina Setya Pratiwi

NIM : 07410319

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 12 Oktober 2011

Yang Menyatakan



STATE ISLAMIC UNIVER  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Lina Setya Pratiwi  
NIM. 07410319



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-06-

01/R0

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdri Lina Setya Pratiwi  
Lamp : 3 eksemplar

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta  
*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Lina Setya Pratiwi  
NIM : 07410319  
Judul Skripsi : **Kepribadian Guru yang Ideal Perspektif Abdullah Munir Dalam Buku "Spiritual Teaching"**

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/ Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 4 November 2011

Pembimbing

Dr. Sukiman, M.Pd

NIP. 19720315 199703 1 009



**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/224/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU YANG IDEAL PERSPEKTIF  
ABDULLAH MUNIR DALAM BUKU "SPIRITUAL TEACHING "

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Lina Setya Pratiwi

NIM : 07410319

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Selasa tanggal 15 November 2011

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang

Dr. Sukiman, M.Pd  
NIP. 19720315 199703 1 009

Penguji I

Dr. Sabarudin, M.Si  
NIP. 19680405 199403 1 003

Penguji II

Dra. Hj. Afyah, AS., M.Si  
NIP. 19470414 198003 2 001

Yogyakarta, 01 DEC 2012

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si  
NIP. 19590525 198503 1 005

## MOTTO

الطريقة أهم من المادّة، ولأسئلكم من الطريقة، وروح  
الأستاذ أهم من كل شيء.

*Metode lebih penting daripada materi, guru lebih  
penting daripada metode, dan semangat gurulah yang  
terpenting di antara semua itu.<sup>1</sup>*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> Abdullah Munir, *Spiritual Teaching*, (Yogyakarta : Pustaka Insan Madani, 2006),  
hal v.

# PERSEMBAHAN

*Skripsi ini*

*Kami persembahkan kepada*

*Almamater Tercinta*

*Fakultas Tarbiyah dan Keguruan*

*UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِغُسْتَعِينُ عَلَّهِوَرِ الدُّنْيَا الدِّينِ . أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ  
وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ . اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَلِّ عَلَى سَائِرِ الْمُرْسَلِينَ . آمَنَّا  
بَعْدُ

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini tanpa halangan yang berarti.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi besar kita Muhammad SAW karena dengan jasa beliau lah Islam masih menjadi tuntutan cahaya bagi umat sepanjang zaman.

Selanjutnya, skripsi yang berjudul: “**Kepribadian Guru yang Ideal Perspektif Abdullah Munir Dalam Buku *Spiritual Teaching***” ini tidak lepas dari bimbingan dan dukungan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis haturkan ucapan terimakasih yang terdalam kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Sukiman, M.Pd selaku penasehat akademik dan dosen pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing skripsi ini hingga selesai.

4. Segecap Dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak memberikan ilmu dan wawasan serta telah membantu urusan administrasi penulis selama melaksanakan studi di Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Kepada kedua orang tuaku tercinta Bapak (Raharjo) dan Ibu (Nurul), serta keluarga besarku kakak (Agus dan Joko) dan adikku (Putri Se) yang telah banyak memberikan masukan-masukan bagi penulis untuk perbaikan diri dan yang selalu mendoakan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi strata satu.
6. Sahabat-sahabatku M. Erry Syarifuddin, Umi Liwayanti, Rohmiatun, Hikmatul laely, Umi Haniati, Komariyah, Alfin Siregar, Nurmaulidi A.S., Ali mustaqim, Fathul Ulum, dan keluarga besar PAI-7 yang bersama-sama berjuang demi menyelesaikan studi Strata Satu. kenangan terindah tak kan pernah kulupakan bersama kalian semua.
7. Keluarga besar Bapak Sudarto, yang telah memberikan banyak motivasi dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dan terima kasih buat semua pihak yang tidak mungkin penulis sebut satu persatu. Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT. dan mendapatkan amal baik dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 12 Oktober 2011

Penulis

Lina Setya Pratiwi  
NIM. 07410319



## ABSTRAK

LINA SETYA PRATIWI. Kepribadian Guru Yang Ideal Perspektif Abdullah Munir Dalam Buku *Spiritual Teaching*. Skripsi. Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kali Jaga. 2011.

Latar belakang penelitian ini adalah tujuan pendidikan di Indonesia adalah untuk membentuk manusia seutuhnya yaitu dengan memiliki karakter atau kepribadian yang baik dan semua itu dimulai dari seorang guru. karena kepribadian guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia. Akan tetapi pada saat ini masih ada sebagian dari guru yang kurang memperhatikan aspek kepribadian, yaitu hanya mementingkan materi. Tentunya hal tersebut akan membawa dampak negatif terhadap anak didik dan keberhasilannya, misalnya sering terjadi tindakan-tindakan yang memang tidak pantas dilakukan oleh guru dan banyak dari anak didik yang tidak berhasil karena dampak dari kepribadian guru yang kurang mantap. Kepribadian guru yang mantap akan memberikan teladan yang baik bagi anak didik maupun masyarakat. Karena guru adalah sosok yang patut digugu (ditaati nasehat dan ucapannya) dan ditiru (dicontoh sikap dan perilakunya). Maka dari itu penulis sangat tertarik untuk meneliti kepribadian guru yang memang saat ini kurang diperhatikan oleh guru.

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka, yaitu kajian literatur melalui riset kepustakaan dengan menggunakan data kualitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologis pedagogis. Teknik pengumpulan data penulisannya melalui dokumentasi dan wawancara baik terhadap data primer maupun data sekunder, data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis sehingga dapat ditarik kesimpulan yang diinginkan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : a) kepribadian guru yang ideal menurut Abdullah Munir dalam buku *Spiritual Teaching*, yaitu kepribadian guru yang dilandasai dengan sikap spiritual yang artinya menjalankan profesi guru sebagai sebuah profesi yang mulia yang mengabdikan pekerjaannya kepada Allah SWT. Dengan begitu sikap keikhlasan akan muncul kemudian guru akan dapat mencintai profesinya dan menegakan sikap cinta, kasih dan sayang kepada para anak didik. b) Relevansinya dengan kepribadian guru di Indonesia yaitu bahwa kepribadian menurut Abdullah Munir mendeskripsikan tentang sikap kepribadian guru yang mantap dan ideal, terdapat relevansi terhadap kepribadian guru di Indonesia yang berdasarkan UU No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yaitu kepribadian guru yang meliputi kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan bijaksana, beribawa, berakhlak mulia, serta dapat dijadikan teladan bagi peserta didik.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR .....	vii
HALAMAN ABSTRAK .....	x
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xi
HALAMAN TRANSLITERASI.....	xii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka .....	7
E. Landasan Teori .....	9
F. Metode Penelitian .....	19
G. Sistematika Pembahasan.....	23
BAB II BIOGRAFI ABDULLAH MUNIR DAN BUKU SPIRITUAL TEACHING .....	25
A. Biografi Abdullah Munir .....	25
B. Karya-karya Abdullah Munir .....	28
C. Gambaran Umum Materi Buku Spiritual Teaching.....	29
BAB III ANALISIS TENTANG KEPERIBADIAN GURU PERSPEKTIF ABDULLAH MUNIR DALAM BUKU SPIRITUAL TEACHING .....	37
A. Kepribadian Guru Perspektif Abdullah Munir Dalam Buku Spiritual teaching .....	37
B. Relevansi Kepribadian Guru perspektif Abdullah Munir Dengan Kepribadian Guru di Indonesia .....	64
BAB IV PENUTUP.....	79
A. Kesimpulan .....	79
B. Saran-saran .....	81
C. Kata Penutup.....	81
DAFTAR PUSTAKA.....	82
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	s	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	y	ye

## B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	' <i>iddah</i>

## C. *Ta' marbutah* di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*

حكمة	ditulis	<i>Hikmah</i>
علة	ditulis	' <i>illah</i>

Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al', maka ditulis dengan *h*.

الاولياء كرامة	ditulis	<i>Karamah al-auliya'</i>
ةالفطر زكا	ditulis	<i>Zakah al-fitri</i>

## D. Vokal Pendek dan Penerapannya

— ◌ —	Fathah	ditulis	<i>a</i>
— ◌ —	Kasrah	ditulis	<i>i</i>
— ◌ —	Dammah	ditulis	<i>u</i>

فَعَلَ	Fathah	ditulis	<i>fa'ala</i>
--------	--------	---------	---------------

ذَكَرَ	Kasrah	ditulis	<i>zukira</i>
--------	--------	---------	---------------

يَذْهَبُ	Dammah	ditulis	<i>yazhabu</i>
----------	--------	---------	----------------

### E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif	ditulis	<i>a</i>
	هَلِيَةٌ جَا	ditulis	jahiliyyah
2	Fathah + ya' mati	ditulis	<i>a</i>
	تَنْسَى	ditulis	tansa
3	Kasrah + ya' mati	ditulis	<i>i</i>
	كَرِيم	ditulis	karim
4	Dammah + wawu mati	ditulis	<i>u</i>
	فُرُوض	ditulis	furud

### F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya mati	ditulis	<i>ai</i>
	بَيْنَكُمْ	ditulis	<i>bainakum</i>
2	Fathah + wawu mati	ditulis	<i>au</i>
	قَوْل	ditulis	<i>qaul</i>

### G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan apostrof

الانتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
تم شكر لنن	Ditulis	<i>lain syakartum</i>

### H. Kata Sandang Alif + Lam

Bila diikuti huruf *Qamariyyah* dan huruf *Syamsiyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”

ان القر	ditulis	<i>al-Qur'an</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syams</i>

### I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

الفروض ذوي	ditulis	<i>zawi al-furud</i>
السنة هل ا	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang masalah

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara, karena pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan juga merupakan salah satu cara untuk mencapai tujuan pembangunan bangsa. Sejalan dengan pentingnya pendidikan tersebut salah satu faktor penting dalam pencapaian keberhasilan pendidikan adalah guru. karena guru, seorang yang bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan secara sadar terhadap perkembangan kepribadian dan kemampuan peserta didik baik itu dari aspek jasmani maupun rohaninya.<sup>1</sup>

Dalam system kependidikan guru merupakan suatu komponen yang sangat penting. Sejak adanya kehidupan, sejak itu pula guru telah melaksanakan pembelajaran dan memang hal tersebut merupakan tugas dan tanggung jawabnya yang pertama dan utama. Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari.<sup>2</sup> Dan untuk dapat melaksanakan fungsinya dengan baik, guru wajib memiliki syarat tertentu yaitu kompetensi yang sudah distandarkan oleh pemerintah.

---

<sup>1</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta : Kalam Mulia, 2005), hlm. 50.

<sup>2</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 38.

Dalam Undang-Undang Dasar No. 14 Tahun 2005 telah menetapkan bahwa ada empat kompetensi guru yaitu meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi personal yang diperoleh melalui pendidikan profesi.<sup>3</sup>

Adapun faktor yang terpenting dari sosok seorang guru adalah kepribadiannya. Karena kepribadianlah yang nantinya akan menentukan apakah dia bisa menjadi pendidik, pembina, dan pembimbing yang baik bagi anak didiknya, ataukah ia akan menjadi perusak atau penghancur masa depan anak didik, terutama bagi anak didik yang masih kecil (tingkat sekolah dasar) dan mereka yang sedang mengalami kegoncangan jiwa (tingkat menengah).<sup>4</sup>

Guru tidak hanya dituntut untuk mampu memaknai pembelajaran sebagaimana melaksanakan tugas guru yaitu pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, tetapi yang paling penting adalah bagaimana seorang guru dapat menjadikan pembelajaran sebagai ajang pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi peserta didik. karena pada hakikatnya guru adalah publik figur bagi masyarakat dan tauladan bagi peserta didiknya atau dalam leksikon jawa sering juga disebut "*guru digugu lan ditiru*".

Akan tetapi pada kenyataannya, saat ini kepribadian bukanlah hal yang penting bagi mereka (pendidik). Bahkan sedikit dari mereka yang memperhatikan kepribadiannya. Seperti sekarang ini banyak berita-berita yang cenderung menempatkan guru pada tempat yang kurang terhormat, baik yang menyangkut kepentingan umum sampai pada hal-hal yang sangat

---

<sup>3</sup> Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. (Bandung : Citra Umbara, 2005), hlm. 8.

<sup>4</sup> Zakiah Daradjat, *Kepribadian Guru*, (Jakarta : Bulan Bintang, 2005), hlm. 9.

pribadi. Palsalnya, gerak-gerak dan daya langkah seorang guru acap terbelenggu peraturan, dan tanggung jawab sosial untuk memberikan teladan yang baik bagi anak didiknya.<sup>5</sup>

Ada beberapa contoh yang menunjukkan penyimpangan guru terhadap kode etik kepribadiannya, sering kita dengar dari berbagai media elektronik maupun media massa. Misalnya, adanya oknum guru agama sekolah dasar di Kecamatan pilang Kenceng, Madiun yang tega mencabuli belasan siswanya, peristiwa tersebut terjadi pada saat pelajaran agama berlangsung.<sup>6</sup> Kekerasan guru terhadap siswa juga terungkap, seorang guru SMP Negeri 3 Sentolo, Kecamatan Kulonprogo yang tega menjambak rambut dan membenturkan kepala siswanya ke meja sebanyak tiga kali, hanya karna berawal dari siswa ribut pada saat pelajaran berlangsung.<sup>7</sup> Entah apa yang ada dipikirkannya sehingga guru tega melakukan tindakan tersebut. Masih banyak lagi berita-berita yang memberitahukan adanya oknum guru yang lain yang memang tidak pantas dilakukan oleh guru.

Melihat realita kondisi dunia pendidikan saat ini, kita perlu memaknai kembali pemahaman terhadap peran guru dalam proses pendidikan. Bahwa guru mempunyai publik figur bagi para siswa karena siswa tidak hanya belajar dari apa yang dikatakan oleh guru namun mereka juga belajar dari totalitas kepribadian guru.

---

<sup>5</sup> Asef Umar Fakhruddin, *Menjadi Guru Favorit (Pengenalan, Pemahaman, dan Praktek Mewujudkannya)*, (Yogyakarta : Diva Press, 2009), hlm. 27

<sup>6</sup> Rindu Dwi Kartiko, "Oknum Guru Agama SD Cabuli Belasan Siswanya", (Madiun, 26 juli 2006), [www. Berita Pendidikan.com](http://www.BeritaPendidikan.com) Dalam [Google.com](http://Google.com), akses 6 Desember 2010

<sup>7</sup> Panuju Triangga, "Oknum Guru Lakukan Kekerasan Terhadap Siswa", (Kulonprogo, 25 Desember 2010), <http://m.suaramerdeka.com>, akses 6 Desember 2010



Abdullah Munir adalah seorang pemerhati pendidikan dan sekaligus guru yang layak dikaji pemikirannya. karena menurut beliau ikhtiar memperbaiki dunia pendidikan nasional dengan menyentuh guru sebagai prioritas utama yang langkah awalnya ditempuh dengan memperkuat kepribadian para guru. Adanya berbagai masalah yang sering dihadapi oleh guru yang nantinya akan dapat merosotkan citra atau martabat guru akibat kepribadian yang kurang mantap, seperti apa yang diungkapkan oleh Abdullah munir yaitu adanya demonstrasi menuntut kenaikan gaji guru, adanya demonstrasi pro dan kontra terhadap Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional yang nantinya akan berimbas kepada peserta didik mereka. Berbagai demo menyelimuti mereka. Menurut beliau, seorang guru selain untuk bekerja secara lebih professional dan berkompentensi tinggi, namun guru juga harus bersikap spiritual.

Spiritual teaching adalah sebuah kontribusi untuk menjadikan guru lebih dapat memiliki kepribadian yang mantap dan ideal. Yang artinya menjalankan profesi guru sebagai sebuah profesi yang mulia, agung, dan suci. Dengan adanya kepribadian yang dilandasi dengan sikap spiritual, maka seorang guru dapat memberikan teladan yang mulia, melembutkan hati, menyemai dan merawat bibit cinta dan kasih sayang diatas lahan hati yang lembut, beristikomah diri, serta dapat bekerja dengan ikhlas tanpa mengharap imbalan. Adapun indikator seorang guru yang memilki kepribadian yang dilandasai dengan sikap spiritual yaitu bersedia berkorban demi anak didiknya, kreativitas yang muncul dengan sendirinya, konsentrasi dan

dedikasi dicurahkan sepenuhnya bagi keberhasilan proses pendidikan dari anak didiknya. Dan dari situlah Abdullah Munir menulis buku yang berjudul *Spiritual Teaching* guna memecahkan masalah kepribadian guru yang menurutnya kurang mantap.

Melihat dari uraian latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk mengkaji tentang bagaimana kepribadian guru yang ditawarkan oleh seorang pemerhati pendidikan dan sekaligus praktisi (guru) yakni Abdullah Munir dalam buku *Spiritual Teaching* bahwa seorang guru selain dituntut untuk bekerja secara profesional dan memiliki kompetensi yang tinggi guru juga dituntut untuk memiliki sikap spiritual yang artinya menjalankan profesinya dalam rangka pengabdian kepada Allah dan dapat menjadikan kepribadian yang ideal. Dan buku ini mengkaji berbagai bentuk kepribadian guru yang dapat diterapkan dalam proses pendidikan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kompetensi kepribadian guru yang ideal menurut perspektif Abdullah Munir dalam buku *Spiritual Teaching*?
2. Bagaimana relevansi kompetensi kepribadian guru menurut perspektif Abdullah Munir dalam buku *Spiritual Teaching* dengan kompetensi kepribadian guru di Indonesia?

## C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Mengkaji tentang kompetensi kepribadian guru menurut perspektif Abdullah Munir dalam buku *Spiritual Teaching*.
- b. Mengetahui relevansi kompetensi kepribadian guru perspektif Abdullah Munir dalam buku *Spiritual Teaching* dengan kompetensi kepribadian guru di Indonesia.

### 2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penulis harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Kegunaan Teoritis
  - 1) Diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam merumuskan pendidikan yang lebih baik, khususnya bagi almamater dan dunia pendidikan Islam dalam meningkatkan kualitas kepribadian guru.
  - 2) Menambah khazanah ilmu pengetahuan pendidikan Islam, khususnya tentang kepribadian guru.
- b. Kegunaan Praktis
  - 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan oleh guru, lembaga, pengelola, maupun pelaku kebijakan dalam menentukan arah pengembangan kepribadian guru.
  - 2) Dapat memberikan informasi bagi orang tua, pengasuh, sekaligus

pendidik dalam menambah wawasan pendidikan Islam.

#### **D. Kajian Pustaka**

Dari penelusuran kepustakaan, penulis menemukan beberapa hasil penelitian (skripsi) yang berobyek sama dengan yang penulis angkat, tetapi tiap-tiap penelitian menekankan pada titik fokus yang berbeda-beda.

Skripsi saudara Sri Rahayu, Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2008, dengan judul “*Kontribusi Kompetensi Kepribadian Guru PAI Dalam Pengembangan Moral Siswa Di MIN Karang Manis, Juwiring, Klaten*”. Skripsi ini membahas tentang beberapa indikator kompetensi kepribadian guru PAI yang digunakan untuk mengembangkan moral siswa, antara lain adalah memberikan nasehat ajaran moral tugas kepada anak terhadap suatu perbuatan tertentu, mengajak anak untuk merenungkan dan memikirkan kejaian yang ada, himbauan untuk berbuat baik kepada orang lain, melakukan pujian, dan memberikan hukuman.<sup>8</sup> Adapun letak perbedaan terhadap penelitian yang penulis lakukan adalah pada persepsinya yang lebih menekankan pada pengembangan moral peserta didik, sedangkan yang penulis lakukan adalah lebih kepada konsep kepribadian guru.

Skripsi saudara Rakhman Khakim, Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2008, dengan judul “*Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Pendidikan Islam (Tela’ah Kitab al-Tibyan fi Adabi Hamalah al-Qur’an Karya al-Nawawi)*”. Skripsi ini menela’ah tentang

---

<sup>8</sup> Sri Rahayu, “Kontribusi Kompetensi Kepribadian Guru PAI dalam Pengembangan Moral Siswa Di MIN Karang Manis, Juwiring, Klaten”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

konsep kepribadian yang ditawarkan oleh Imam al-Nawawi, bahwa dalam kitab al-Tibyan fi Adabi Hamalah al-Qur'an memiliki relevansi apabila dikaitkan dengan teori-teori pendidikan Islam sekarang.<sup>9</sup> Adapun letak perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah pada obyek penelitian yaitu pada buku *Spiritual Teaching*.

Skripsi saudara Ulfah Nurhidayah, Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2009, dengan judul "*Hubungan Karakteristik Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Tiga SMK Negeri Di Kabupaten Bantul*". Skripsi ini menerapkan tentang karakteristik kepribadian guru pendidikan agama Islam terhadap tiga SMK negeri di Kabupaten Bantul bahwa dengan koefisien korelasi sebesar 0.227. di mana semakin baik kepribadian seorang guru akan menumbuhkan motivasi belajar siswa semakin tinggi. Namun, demikian nilai koefisien korelasi pearson terhadap antara kepribadian guru dengan motivasi belajar siswa termasuk lemah ( $< 0,4$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa tidak hanya tergantung pada kepribadian guru namun ada faktor-faktor lain yang turut berperan dalam motivasi belajar siswa.<sup>10</sup>

Letak perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah pada jenis penelitiannya. Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat kuantitatif, sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah literer atau

---

<sup>9</sup> Rakhman Khakim, "Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Pendidikan Islam (Tela'ah Kitab al-Tibyan fi Adabi Hamalah al-Qur'an karya al-Nawawi)". *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

<sup>10</sup> Ulfah Nurhidayah, "Hubungan Karakteristik Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Tiga SMK Negeri Di Kabupaten Bantul", *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2009.

pustaka.

## **E. Landasan Teori**

### **1. Kompetensi Kepribadian Guru**

Perlu diketahui bahwa guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, memiliki hasil pembelajaran melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.<sup>11</sup> Untuk dapat melaksanakannya seorang guru harus memiliki kompetensi yang distandarkan oleh pemerintah.

Dalam Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 pasal 3, menerangkan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi adalah merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.<sup>12</sup>

Kata kompetensi secara harfiah dapat di artikan sebagai kemampuan. Kata ini sekarang menjadi kunci dalam dunia pendidikan. Dalam kurikulum misalnya, kita mengenal KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi). Dengan memiliki kompetensi yang memadai, seseorang khususnya guru, dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Bisa dibayangkan bagaimana jadinya dunia pendidikan jika para gurunya tidak

---

<sup>11</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia,2005), hlm. 50.

<sup>12</sup> Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005tentang Guru dan Dosen. (Bandung : Citra Umbara, 2005) , hlm. 228

memiliki kompetensi yang memadai.<sup>13</sup>

Kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kebiasaan berpikir dan bertindak secara konsisten dan terus-menerus memungkinkan seseorang menjadi kompeten, dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu. Guru yang dinyatakan kompeten di bidang tertentu adalah guru yang menguasai kecakapan dan keahlian selaras dengan tuntutan bidang kerja yang bersangkutan.<sup>14</sup>

Sedangkan pengertian kepribadian itu sendiri adalah, secara etimologi kepribadian merupakan terjemahan dari *personality* (Inggris) berasal dari kata “*person*” yang secara bahasa memiliki arti; *an individual human being* (sosok manusia sebagai individu), *a common individual* (individu secara umum), *a living human body* (orang yang hidup), dan *self* (pribadi). Jadi *personality* adalah sifat dan tingkah laku khas seseorang yang membedakannya dengan orang lain. Sedangkan dalam bahasa Arab, kepribadian itu *huwiyah*, *aniyyah*, *dzatiyyah*, *nafsiyyah*, *khuluqiyyah*, dan *sakhsiyyah*, yang memiliki padanan arti dengan *personality*.<sup>15</sup> Dan secara terminology, dengan meminjam definisi Allport, kepribadian secara sederhana dapat dirumuskan dengan definisi “*what a man really is*” (manusia sebagaimana adanya). Maksudnya manusia sebagaimana sunnah

---

<sup>13</sup> Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif (Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa)*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 56

<sup>14</sup> A. Samana, *Profesionalisme keguruan*, (Yogyakarta : Kanisius, 1998), hlm. 44.

<sup>15</sup> Abdul Mujib, *Kepribadian dalam Psikologi Islam*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 17-19.

atau kodratnya, yang telah ditetapkan oleh Tuhan.

Menurut Muhibbin Syah dalam buku *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, disebutkan bahwa kepribadian berarti sifat hakiki individu yang tercermin pada sikap dan perbuatannya yang membedakan dirinya dari yang lain. Kepribadian (*personality*) pada prinsipnya adalah susunan atau kesatuan antara aspek perilaku mental (pikiran, perasaan, dan sebagainya) dengan aspek perilaku behavioral (perbuatan nyata). Aspek-aspek ini berkaitan secara fungsional dalam diri seorang individu, sehingga membuatnya bertingkah laku secara khas dan tetap.<sup>16</sup>

Menurut Ngainun Naim, kepribadian adalah suatu totalitas psikofisis yang meliputi sifat-sifat pribadi yang unik dari individu yang melekat pada diri orang yang bersangkutan karena berhadapan dengan lingkungan. Dengan mengacu kepada pengertian kepribadian sebagaimana definisi tersebut, maka seseorang guru seyogianya memiliki kepribadian yang baik, yang dapat diteladani oleh siswa, sesama guru, dan juga masyarakat secara umum dalam membangun komitmen pribadi untuk total melaksanakan tugas dan kewibawaan sebagai guru dengan baik.<sup>17</sup>

Bagi Zakiah Daradjat kepribadian adalah suatu yang abstrak, sulit untuk dilihat atau diketahui secara nyata, akan tetapi yang dapat diketahui adalah penampilan atau bekasnya dalam segala segi dan aspek kehidupan.<sup>18</sup> Misalnya dalam tindakannya, ucapan, cara bergaul, berpakaian, dan dalam

---

<sup>16</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Rosdakarya, 2004), Hlm. 225.

<sup>17</sup> Ngainun Naim, *op. cit.* Hlm. 38.

<sup>18</sup> Zakiah daradjat, *Kepribadian Guru*, (Jakarta : Bulan Bintang, 2005), Hlm. 9.



menghadapi setiap persoalan atau masalah, baik yang ringan maupun yang berat. Seorang guru harus bisa menstabilkan emosinya karena hal tersebut sangat berpengaruh sekali terhadap kejiwaan siswa. seorang guru yang tidak stabil emosinya maka anak didik bisa terombang-ambing dibawa oleh arus emosi guru apalagi terhadap anak yang masih dalam mengalami pertumbuhan jiwa dan membutuhkan pembentukan karakter yang mencontoh dari gurunya. Sedangkan menurut Abdullah Munir itu sendiri kepribadian adalah suatu totalitas tindakan atau tingkah laku yang dilandasi dengan adanya sikap spiritual yang nantinya akan dapat membentuk kepribadian guru yang mantap dan ideal. guru bukanlah hanya pekerjaan tetapi suatu profesi yang dituntut untuk selalu siap dalam keilmuan , kemauan dan lebih-lebih kesiapan mental serta spiritual. Kesemua itu merupakan modal bagi guru untuk mewujudkan pendidikan sebagai pondasi dalam membangun bangsa dan Negara.

## **2. Kompetensi kepribadian guru di Indonesia.**

Guru adalah sebuah jabatan profesi, yang artinya bahwa guru professional harus memiliki kompetensi-kompetensi yang dituntut agar guru mampu melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya. Setiap guru professional berkewajiban menghayati dan mengamalkan Pancasila dan bertanggung jawab mewariskan moral Pancasila itu serta nilai-nilai Undang-Undang Dasar 1945 kepada generasi muda. Tanggung jawab ini merupakan tanggung jawab moral bagi setiap guru di Indonesia. Dalam hubungan ini, setiap guru harus memiliki kompetensi dalam bentuk

kemampuan menghayati dan mengamalkan Pancasila yang berarti kemampuan untuk menerima, mengingat, memahami, dan meresapkan ke dalam pribadinya sehingga moral Pancasila mendasari semua aspek kepribadiannya.<sup>19</sup>

Guru merupakan pelaku utama dalam pendidikan, selain peserta didik. Guru yang baik dan berguna bagi Bangsa dan Negara adalah guru yang memiliki kemampuan atau kompetensi yang bisa diberikan kepada anak didik. guru merupakan sosok yang memiliki kedudukan yang sangat penting bagi pengembangan segenap potensi peserta didik dan menjadi orang yang paling menentukan dalam perencanaan dan penyiapan proses pendidikan dan pembelajaran di kelas.<sup>20</sup>

Sebagai guru yang memiliki peranan penting bagi bangsa Indonesia, sudah seharusnya lah seorang guru menghayati, mengamalkan, dan mengamalkan Pancasila. Pancasila merupakan pandangan hidup bangsa yang mendasari semua sendi-sendi hidup dan kehidupan nasional, baik kehidupan individu maupun masyarakat kecil sampai dengan kelompok sosial yang terbesar termasuk sekolah. Pendidikan bertujuan membentuk manusia Pancasila sejati yang berarti melalui pendidikan guru berusaha semaksimal mungkin agar tujuan itu tercapai. Dan sebaiknya guru dapat membuat siswa mengembangkan sikap, watak, moral, dan perilaku yang

---

<sup>19</sup> Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 39.

<sup>20</sup> Zakiah Darajat, *Kepribadian Guru*, (Jakarta : PT Bulan Bintang, 2005), hlm. 229.

pancasilais.<sup>21</sup>

Faktor penentu lainnya ialah kepribadian guru sendiri. Guru tak mungkin mendidik siswa menjadi manusia pancasila, jikalau guru sendiri tidak memiliki kepribadian Pancasila. Kepribadian guru adalah contoh atau model bagi siswa. Andaikata peranannya sebagai model akan lenyap. Karena itu mengusahakan agar guru betul-betul dapat berfungsi sebagai model maka ia harus mempersiapkan dirinya dengan sebaik-baiknya. Atau dengan kata lain, guru harus menghayati Pancasila, mengamalkannya dari pengaruh-pengaruh yang buruk yang mungkin dapat merusak atau menyimpangkannya, dan mengamalkannya dalam perbuatan dan kegiatannya sehari-hari, dimana saja dan kapan saja.

Guru harus memiliki kepribadian yang baik atau sifat-sifat yang disenangi oleh para peserta didiknya, oleh orang tua, dan oleh masyarakat. Sifat-sifat itu sangat diperlukan agar dapat melaksanakan pengajaran secara efektif. Karena itu guru wajib berusaha memupuk sifat-sifat pribadinya sendiri (intern) dan mengembangkan sifat-sifat pribadi yang disenangi oleh pihak luar (ekstern) sebagai warga Negara masyarakat.<sup>22</sup>

Kompetensi guru meliputi empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Setiap kompetensi memiliki indikator tersendiri. Adapun indikator untuk kompetensi

---

<sup>21</sup> Departemen Agama, *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta : Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), hlm. 81

<sup>22</sup> *Ibid*, hlm. 74

kepribadian yaitu meliputi;<sup>23</sup>

No.	Kompetensi	Sub kompetensi	Indikator
1.	<b>Kompetensi Kepribadian :</b> Kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.	1.1 Kepribadian yang mantap dan stabil	a. Bertindak sesuai dengan norma hukum b. Bertindak sesuai dengan norma susila c. Bangga sebagai guru d. Memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma
		1.3 Kepribadian yang arif	a. Menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatn peserta didik, sekolah, dan masyarakat. b. Menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak
		1.4 Kepribadian yang berwibawa	a. Memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik b. Memilki perilaku yang disegani
		1.5 Berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan	a. Bertidak sesuai dengan norma relegius (iman, takwa, jujur, ikhlas, dan suka menolong) b. Memiliki perilaku yang diteladani peserta didik

<sup>23</sup> Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007), Hlm. 75-76.

Secara konstitusional, pemerintah merumuskan di dalam peraturan pemerintah RI No. 74 Tahun 2008 tentang guru, pemerintah merumuskan yaitu, kompetensi kepribadian sekurang-kurangnya mencakup kepribadian yang ;<sup>24</sup>

- a. Beriman dan bertakwa
- b. Berakhlak mulia
- c. Arif dan bijaksana
- d. Demokratis
- e. Mantap
- f. Beribawa
- g. Stabil
- h. Dewasa
- i. Jujur
- j. Sportif
- k. Menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat
- l. Secara objektif mengevaluasi kinerja sendiri, dan
- m. Mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.

---

<sup>24</sup> Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. (Bandung : Citra Umbara, 2005) , hlm. 229.

Dalam Peraturan Pemerintah RI No.16 Tahun 2007 juga telah dirumuskan sebagai berikut :<sup>25</sup>

Kompetensi Kepribadian Guru	
Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.	<p>Menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat-istiadat, daerah asal, dan gender.</p> <p>Bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum dan norma sosial yang berlaku dalam masyarakat, serta kebudayaan nasional Indonesia yang beragam.</p>
Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.	<p>Berperilaku jujur, tegas, dan manusiawi.</p> <p>Berperilaku yang mencerminkan ketakwaan, dan akhlak mulia.</p> <p>Berperilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik dan anggota masyarakat di sekitarnya.</p>
Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.	<p>Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap dan stabil.</p> <p>Menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif, dan berwibawa.</p>
Menunjukkan etos kerja, tanggungjawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.	<p>Menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi.</p> <p>Bangga menjadi guru dan percaya pada diri sendiri.</p> <p>Bekerja mandiri secara profesional.</p>

<sup>25</sup> [Http://Peraturan Pemerintah No.16 Tahun 2007](http://Peraturan%20Pemerintah%20No.16%20Tahun%202007). Dalam google.com, diakses pada tgl 20juli2011.

Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.	Memahami kode etik profesi guru. Menerapkan kode etik profesi guru. Berperilaku sesuai dengan kode etik guru.
---	---

### 3. Ciri-ciri Kepribadian Guru

Dengan mengacu kepada pengertian kepribadian yang sudah disebutkan sebelumnya, maka seorang guru seyogianya memiliki kepribadian yang baik, yang dapat diteladani oleh siswa, sesama guru, dan juga masyarakat secara umum. Diantara ciri-ciri dari kepribadian yang sewajarnya dimiliki seorang guru, antara lain;<sup>26</sup>

- a. Guru itu harus bertakwa kepada Tuhan, dengan segala sifat, sikap, dan amaliahnya yang mencerminkan ketakwaannya itu. Sebagaimana yang sudah disebutkan diatas bahwa sikap guru terhadap agama adalah aspek kepribadian yang utama yang harus dimiliki seorang guru.
- b. Seorang guru itu adalah orang yang suka bergaul, khususnya bergaul dengan anak-anak. Seperti apa yang telah dipaparkan Abdullah Munir dalam bukunya *Spiritual Teaching*, bahwa interaksi antara seorang guru terhadap murid sangat dibutuhkan sekali untuk mengetahui berbagai sikap anak didik.
- c. Seorang guru harus mempunyai cita-cita untuk belajar seumur hidup karena pada hakikatnya guru itu adalah seorang pendidik. Walaupun

<sup>26</sup> Ngainun Naim, *opcit*, Hlm.38.

demikian, ia harus merangkap dirinya sebagai terdidik dalam pengertian “*building*” atau mendidik dirinya sendiri.

## **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi.<sup>27</sup> Atau suatu prosedur cara untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah sistematis.

### **1. Jenis dan Sifat Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu serangkaian penelitian yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka atau penelitian yang dilakukan di perpustakaan di mana obyek penelitian biasanya digali lewat beragam informasi kepustakaan (buku, ensiklopedi, jurnal ilmiah, koran, majalah, dan dokumen).<sup>28</sup> Adapun sifat penelitian ini adalah *deskriptif-analisis* yaitu penguraian secara teratur seluruh konsep, aspek-aspek kepribadian guru yang ideal, dan relevansinya terhadap pendidikan Islam atas pemikiran Abdullah Munir dalam buku *Spiritual Teaching* dalam ranah pendidikan.

---

<sup>27</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2009), Hlm. 52.

<sup>28</sup> Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2004), Hlm. 89.



## 2. Sumber Data

Data penelitian diperoleh dari dua sumber, yaitu data primer dan skunder. Sumber primer adalah semua bahan-bahan informasi dari tangan pertama atau dari orang sumber yang terkait langsung dengan suatu gejala atau peristiwa tertentu,<sup>29</sup> yang artinya sumber yang diperoleh dari data asli atau pokok. Sumber primer yaitu buku Abdullah Munir, *Spiritual Teaching*, Yogyakarta : Pustaka Insan Madani, 2006.

Sedangkan sumber sekunder adalah data informasi yang kedua atau informasi yang secara tidak langsung mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap informasi yang ada padanya. Sumber sekunder yaitu meliputi : (1) Zakiah daradjat, *Kepribadian Guru*, Jakarta : Bulan Bintang, 2005. (2) Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007. (3) Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009. (4) Abdul Mujib, *Kepribadian dalam Psikologi Islam*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006.

## 3. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah merupakan metode yang memperoleh data-data yang dibutuhkan, yaitu berupa sumber-sumber data dari beberapa literature yang erat kaitannya dengan tema

---

<sup>29</sup> *Ibid*, Hlm. 90.

yang dibahas.<sup>30</sup>

Dan metode wawancara untuk pengumpulan data tentang riwayat hidup, hasil karya, perjalanan karir, dan sebagainya. Metode ini juga dipakai untuk menelisik lebih dalam pandangan atau pemikiran Abdullah Munir tentang kepribadian guru yang mantap dan ideal.

Data yang diperoleh bersifat *library research*, yaitu pengumpulan data berupa buku-buku, artikel dan ensiklopedia yang dipandang ada relevansinya dengan bahan penelitian.

#### 4. Metode analisis data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis data yang telah terkumpul untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang kasus yang diteliti dan mengkajinya sebagai temuan bagi orang lain.<sup>31</sup> Dalam menganalisis data yang telah terkumpul, penulis menggunakan alur pemikiran deduktif,<sup>32</sup> dan induktif<sup>33</sup>, dengan mengedapankan pola pikir Reflektif, yaitu berpikir dalam proses mondar-mandir secara cepat antara induksi dan deduksi, antara abstrak dan

---

<sup>30</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1998), Hlm. 236.

<sup>31</sup> Noeng Moehadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, edisi. III (Yogyakarta : Rake Sarasin, 1996), hlm. 104.

<sup>32</sup> Metode deduktif adalah cara penanganan suatu objek ilmiah tertentu dengan jalan pertama-tama menetapkan suatu penetapan pengetahuan (misal : berupa pandangan-pandangan, dasar-dasar, pendirian-pendirian pokok, hokum-hukum, prinsip-prinsip dan sebagainya). Dan berdasarkan ketentuan umum tadi ditarik kesimpulan khusus mengenai barang atau suatu kasus tertentu. Lihat Suyono Sumargono, *Filsafat Ilmu Pengetahuan*, (Yogyakarta : Nurcahya, 1983), hlm. 21.

<sup>33</sup> Metode induktif adalah metode berfikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit, kemudian dari fakta-fakta yang khusus dan peristiwa-peristiwa konkrit itu ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum. Lihat Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta : Andi Offset, jilid 1, 1990), hlm. 42. Lihat juga Komarudin, *Metode Penulisan Skripsi dan Tesis*, (Bandung : Angkasa, 1998), hlm. 138.

penyajian.<sup>34</sup>

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-analisis yang artinya dalam menganalisa pembahasan ini, penulis menggunakan metode diskriptif analisis, dimana data-data yang terkumpul diuraikan, ditafsirkan, dibandingkan persamaan dan perbedaannya dengan fenomena tertentu yang diambil bentuk kesamaannya serta menarik kesimpulan.<sup>35</sup> Dan lebih tepat jika dianalisa menurut dan sesuai dengan isi atau menggunakan metode *Content Analysis* (analisis isi) yaitu merupakan analisis ilmiah tentang isi pesan atau komunikasi yang ada.



---

<sup>34</sup>Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, .... hlm. 108.

<sup>35</sup> Winarno Surahmad, *Pengantar Ilmiah Dasar*, (Bandung : Tarsito, 1985), hlm. 139-140

## G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian tengah, dan bagian akhir. Adapun bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, abstraksi, kata pengantar, dan daftar isi.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Bab I berisi tentang gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Skripsi ini merupakan kajian pemikiran tokoh, yaitu Abdullah Munir yang dituangkan dalam bab II. Berisi tentang gambaran riwayat hidup dari Abdullah Munir sebagai penulis buku, pemikiran Abdullah Munir, karya-karya yang dihasilkan oleh Abdullah Munir, dan gambaran umum tentang isi yang terkandung dalam buku *Spiritual Teaching* karya Abdullah Munir.

Pada bagian selanjutnya, yaitu bab III difokuskan kepada kompetensi kepribadian guru menurut Abdullah Munir dalam buku *Spiritual Teaching* beserta aspek-aspeknya. Kemudian rumusan kompetensi kepribadian Abdullah Munir dilihat relevansi dengan konsep guru di Indonesia saat ini,

yaitu dengan berdasarkan Undang-Undang No. 14 Tentang Guru dan Dosen Tahun 2005.

Adapun bagian terakhir dari bagian inti skripsi ini adalah bab IV. Bab ini merupakan penutup dari keseluruhan penelitian. Bab ini mengutarakan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dalam mengkaji khasanah pemikiran Abdullah Munir tentang kompetensi kepribadian guru, serta tindak lanjut untuk kesempurnaan penelitian.

Kemudian yang terakhir pada bagian skripsi ini terdiri daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.



## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi data penelitian dan pembahasan yang telah diungkapkan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kepribadian guru menurut Adullah Munir adalah kepribadian yang dilandasi dengan sikap spiritual, yang artinya menjadikan pekerjaan guru sebagai profesi yang mulia, agung, dan suci. Guru harus memiliki sikap teladan mulia seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW., melembutkan hati, menyemai benih kasih sayang, dan beristikomah diri . Lebih tepatnya lagi guru harus mempersiapkan hati dan memiliki cinta, kasih, dan sayang dalam menghadapi berbagai karakter anak didik dalam proses pembelajaran. Karena terdapat berbagai indicator cinta yaitu pasokan energi yang melimpah, kesediaan berkorban, dan selalu ingin memberikan yang terbaik. Guru harus tetap menjadi orang yang lembut dan selalu memiliki kreativitas dalam pembelajaran maupun berinteraksi dengan murid, karena bagaimanapun guru adalah sosok teladan bagi murid-muridnya.
2. Kompetensi kepribadian guru menurut Abdullah Munir memiliki relevansi yang sangat kuat dengan kompetensi kepribadian guru di Indonesia. Hal ini terbukti dari pemikiran yang telah ditawarkan oleh Abdullah Munir tentang kompetensi kepribadian yang semestinya dimiliki oleh seorang guru yaitu, bahwa guru harus memiliki akhlak yang mulia yang dapat dijadikan teladan bagi murid-muridnya, melembutkan

hati, menyemai benih kasih sayang, dan dapat beristikomah diri. Sedangkan kompetensi kepribadian guru di Indonesia yang telah dirumuskan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bahwa, kompetensi kepribadian meliputi : Kepribadian yang mantap yang berarti bertindak sesuai dengan norma hukum, norma sosial, bangga menjadi guru dan memiliki konsisten dalam bertindak dan bertutur kata. Stabil, yakni dapat menstabilkan emosi atau mengelola emosi dengan baik. Dewasa yang berarti menampilkan kemandirian dalam bertindak dan memiliki etos kerja yang tinggi. Arif dan bijaksana, yaitu dapat mengenal anak didik dengan seksama sehingga dapat mengetahui berbagai macam karakter anak didik dan mengadakan diagnosa kesulitan-kesulitan yang dihadapi murid sehingga dapat memiliki sikap yang bijak. Berwibawa, yaitu guru bertindak sesuai dengan norma religious, jujur, ikhlas, dan suka menolong anak didik sehingga guru dapat disegani murid. Menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia berarti dengan menampilkan tindakan yang sesuai dengan norma religius (iman, dan takwa, jujur, ikhlas, uka menolong) dan memiliki perilaku yang teladani peserta didik.

## **B. Saran – Saran**

Berdasarkan simpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diajukan saran sebagai berikut :

1. Bagi guru, perlunya memiliki kepribadian spiritual yang artinya bekerja dengan ikhlas, tanpa mengharapkan imbalan dan memiliki niat

pengabdian kepada Allah SWT. Dengan begitu guru pun dapat mencintai dan menyayangi anak didik guna melancarkan proses pembelajaran.

2. Penelitian sejenis ini perlu untuk dilanjutkan mengingat masih jarang nya penelitian yang focus kepada kepribadian guru yang spiritual. Hal ini untuk memberikan kontribusi yang lebih sempurna dalam dunia pendidikan.

### **C. Kata Penutup**

*Alhamdulillahirobbil'aalamiin*, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan kemudahan bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga menyadari keterbatasan ilmu yang dimiliki masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Akhirnya, semoga karya ini bermanfaat tidak hanya untuk penulis namun juga untuk pembaca pada umumnya, teriring do'a semoga karya ini memberikan sumbangsih bagi peningkatan kualitas Pendidikan Agama Islam.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Muzayyin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumji Aksara, 2003.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998.
- Ahyadi , Abdul Aziz, *Psikologi Agama : Kepribadian Muslim Pancasila*, Bandung: C.V. Sinar Baru, 1991.
- Darajat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 2007.
- Darajat, Zakiah, *Kepribadian Guru*, Jakarta: Bulan Bintang, 2005.
- Daulay, Haidar Putra, *Pendidikan Islam; Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, Jakarta: Kenacana, 2006.
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Departemen Agama RI, *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005.
- E. Mulyasa, *Standar kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Ekosusilo, Madyo, *Dasar-Dasar Pendidikan*, Semarang: Eftar Offset, 1998.
- Fakhrudin, Asef Umar, *Menjadi Guru Favorit*, Yogyakarta: Diva Press, 2009.
- Hamalik, Oemar, *Pendidikan Guru Berdasarkan Kompetensi*, Jakarta : bumi Aksara, 2006.
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.
- Munir, Abdullah, *Spiritual Teaching*, Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani, 2006.

- Munir, Abdullah, *Super Teacher*, Yogyakarta: Pedagogia, 2010
- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional; Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2007.
- Mujib, Abdul, *Kepribadian dalam Psikologi Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001.
- Mujib, Abdul dan Mudzakkir, Jusuf, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006.
- Moehadjir, Noeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : Rake Sarasin, 1996.
- Naim, Ngainun, *Menjadi Guru Inspiratif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, 1995.
- Rosadi, Khoiron, *Pendidikan Profetik*, Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar.2004.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- Sulaiman, Fathiyah Hassan, *Konsep Pendidikan Al-Ghazali*, Jakarta : Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat, 1986.
- Susanto, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Jakarta : Sinar Grafika Offset, 2009.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Syaefudin Sa'ud, Udin, *Pengembangan Profesi*, Jakarta: CV. Alfabeta, 2009.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.

*Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.* Bandung: Citra Umbara, 2005.

Uno, Hamzah, *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.

Zed, Mestika, *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004.

